**Rangkuman Kuliah XII: Overhead Pabrik: Anggaran, Aktual, dan Pembebanan**

**(1)PENGERTIAN BIAYA OVERHEAD PABRIK**

Overhead pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya. *Istilah lain yang dapat digunakan untuk overhead pabrik adalah biaya produksi tifak langsung.*

**KARAKTERISTIK BIAYA OVERHEAD PABRIK**

*Pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk perlu dipertimbangkan guna mengetahui jumlah biaya yang sewajarnya dibebankan kepada produk*. Dua karakteristik yang perlu dipertimbangkan tersebut adalah:

1. *Hubungan overhead pabrik* dengan produk atau volume produksi. *Pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk perlu diperhitungkan karena overhead pabrik adalah bagian dari biaya produk, tetapi pembebanan overhead pabrik sulit diperhitungkan karena biaya tersebut tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai seperti pembebanan biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.*
2. Overhead pabrik berurusan dengan elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan perubahan biaya overhead pabrik terhadap perubahan volume produksi. Apabila overhead pabrik tersebut dihubungkan dengan perubahan volume produksi maka biaya overhead pabrik dapat dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variable

**(2)Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Sifatnya.**

**BOP menurut sifatnya dapat digolongkan sebagai berikut:**

1. Biaya bahan penolong.

2. Biaya reparasi dan pemeliharaan.

3. Biaya tenaga kerja tak langsung.

4. Beban biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.

5. Beban biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.

6. BOP lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Penggolongan BOP menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi.

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur BOP dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, BOP dapat dibagi menjadi tiga golongan: BOP tetap, BOP variabel dan BOP semivariabel. Untuk keperluan penentuan tarif BOP dan untuk pengendalian biaya, BOP yang bersifat semivariabel dipecah menjadi dua unsur: biaya tetap dan biaya variabel.

**(3)FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN DALAM PENENTUAN TARIF OVERHEAD PABRIK**

***Dasar yang digunakan***

*Penentuan dasar tariff yang digunakan merupakan hal yang penting untuk menentukan overhead pabrik yang sewajarnya dibebankan kepada produk dan biasanya dihubungkan dengan fungsi yang diwakili oleh overhead pabrik yang akan dibebankan.*

*Factor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan tariff overhead pabrik adalah:*

1. Keluaran fisik adalah membagi anggaran atau estimasi overhead pabrik dengan estimasi keluaran fisik.
2. Biaya bahan langsung adalah membagi anggaran atau estimasi overhead pabrik dengan bahan baku langsung.
3. Tenaga pekerja langsung adalah membagi anggaran atau estimasi overhead pabrik dengan estimasi biaya pekerja langsung.
4. Jam kerja langsung adalah membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan jumlah jam kerja langsung.
5. Jam mesin adalah membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan anggaran jam mesin.

***Pemilihan Tingkat Aktifitas***

*Kapasitas atau aktivitas adalah ukuran pabrik dan mesin serta jumlah personalia yang bersifat tetap yang telah ditentukan sebelumnya oleh manajemen,sedangkan volume merupakan ukuran atas kegiatan .*

Tingkat aktivitas yang dapat digunakan dalam menentukan tarif  overhead pabrik yang dibebankan kepada pekerjaan atau produk adalah:

1. *Aktivitas teoritis* Aktivitas teoritis merupakan aktivitas untuk memproduksi  pada kecepatan penuh tanpa berhenti  (100%) dari aktivitas yang ditetapkan . perusahaan dianggap mampu pada tingkatan yang maksimun tanpa memperhitungkan adanya hambatan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.
2. *Aktivitas praktis* Aktivitas praktis merupakan aktivitas yang memperhitungkan adanya kelonggaran untuk gangguan yang tidak dapat dihindarkan seperti : waktu yang tersisa untuk reparasi,  ketidak efisienan,  kemacetan,  pemasangan,  kegagalan, pemogokan, penanggulangan atau keterlambatan.
3. *Aktivitas actual* Aktivitas aktual merupakan kemampuan actual yang bisa diharapkan operasi yang akan dating. Aktivitas ini juga merupakan aktivitas yang diharapkan didasarkan pada pandangan jangka pendek atau bersifat musiman,perubahan pasar dan mode.
4. *Aktivitas normal* Aktivitas normal merupakan pemanfaatan mesin dan tenaga kerja pada tingkat rata-rata yang konstan selama jangka waktu yang panjang sehingga cukup dapat menetralisir gejolak naik turunnya produksi .

***(4)Memasukkan atau tidak memasukkan overhead pabrik tetap***

Memasukkan atau tidak memasukkan overhead pabrik tetap dalam penentuan tarif overhead pabrik berhubungan dengan metode penentuan harga pokok yang digunakan. Penentuan harga pokok yang digunakan yaitu:

1. ***Metode harga pokok atau full costing,*** yaitu metode dalam penentuan harga pokok dengan memasukkan seluruh unsure biaya produksi , baik yang bersifat variable maupun yang bersifat tetap . tarif  biaya overhead pabrik total dapat dihitung dengan cara memperhitungakan tarif  biaya overhead pabrik tetap dan tarif  biaya overhead pabrik variable.
2. ***Metode harga pokok variable atau variable costing.*** Yaitu metode dalam penentuan harga pokok hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variable saja. Biaya overhead pabrik tetap tidak diperhitungkan dalam penentuan harga pokok. Tariff yang diperhitungkan hanya tarif BOP tanpa memasukkan tarif BOP variable.

**Overhead pabrik: direncanakan, actual dan pembebanan**

***Penggunaan tariff overhead pabrik ditentukan di muka/direncanaan***

Tariff overhead pabrik ditentukan di mika adalah tariff overhead pabrik ditentukan terlebih dahulu dengan membagi anggaran biaya overhead pabrik yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang dengan total dasar alokasi biaya overhead pabrik yang dianggarkan.

*Overhead pabrik direncanakan atau overhead yang dianggarkan adalah biaya bahan tidak langsung lainnya ditentukan dimuka terlebih dahulu, sedangkan overhead actual adalah biaya tidak langsung yang terjadi selama periode tersebut.*

**(5)Alasan pembebanan BOP kepada produk atas dasar tarif di muka adalah sebagai berikut:**

1. Pembebanan BOP atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok yang dihasilkan dari bulan yang satu kebulan yang lain.

Apabila BOP yang sesungguhnya terjadi dibebankan kepada produk maka harga pokok persatuan mungkin akan berfluktuasi karena:

a. adanya perubahan tingkat kegiatan produksi yang bersifat sementara.

b. adanya perubahan tingkat efisiensi produksi.

c. adanya BOP yang terjadinya secara sporadik, menyebar tidak merata selama setahun.

d. BOP tertentu sering terjadi secara teratur pada waktu-waktu tertentu.

2. Di dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produknya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produk persatuan pada saat pesanan selesai dikerjakan.

Padahal ada elemen BOP yang baru dapat diketahui pada akhir setiap bulan, atau akhir tahun.

Langkah-langkah Penentuan Tarif BOP.

Penentuan tarif BOP dilaksanakan melalui tiga tahap berikut ini:

1. menyusun anggaran BOP
2. memilih dasar pembebanan BOP kepada produk
3. menghitung tarif BOP.

**(6)Menyusun Anggaran BOP**

Dalam menyusun anggaran BOP harus diperhatikan tingkat kegiatan ( kapasitas ) yang akan dipergunakan sebagai dasar penaksiran BOP:

1. kapasitas praktis,

Adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan-hambatan intern perusahaan.

1. kapasitas normal (normal capacity)

Adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang.

1. kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (expected actual capacity).

Adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang.

Penentuan kapasitas praktis dan kapasitas normal dapat dilakukan dengan menentukan lebih dulu kapasitas teoritis (theoritical capacity):

Adalah kapasitas pabrik atau suatu departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu.

(7)Penggunaan overhead pabrik sesungguhnya (aktual)

*Biaya overhead pabrik yang terjadi diakumulasikan atau dikumpulkan untuk tujuan:*

1. Pelaporan kepada setiap kepala departemen yang mempunya tanggungjawab atas semua biaya yang terjadi
2. Membandingkan anggaran dengan tingkat overasi yang telah dicapai.

Jurnal untuk mencatat biaya overhead pabrik actual adalah:

Pengendali biaya overhead pabrik                  xx

            Utang usaha   xx

            Beban dibayar di muka                                     xx

            Akumulasi penyusutan                                      xx

**Kelemahan penggunaan kapasitas sesungguhnya.**

a. Akan berakibat terjadinya perbedaan yang besar pada tarif BOP dari tahun ke tahun.

b. Sebagai akibat perubahan yang besar pada tarif BOP dari periode ke periode maka biaya-biaya akibat adanya fasilitas menganggur dikapitalisasikan dan diperhitungkan dalam harga pokok produk.

**(8) Overhead pabrik yang dibebankan**

Overhead pabrik yang dibebankan atau FOH Applied adalah pembebanan biaya overhead pabrik ke objek biaya dengan menggunakan tariff yang ditentukan di muka yang disebut juga dengan Pengumpulan BOP-S.

**Memilih Dasar Pembebanan BOP.**

Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan BOP kepada produk antara lain adalah:

1. Satuan produk
2. Biaya bahan baku
3. Biaya tenaga kerja langsung
4. Jam tenaga kerja langsung dan
5. Jam mesin.

**Faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai:**

1. Jenis BOP yang dominan jumlahnya dalam departemen. Produksi.

2. Sifat-sifat BOP yang dominan tersebutdan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.

**(9)Contoh Soal 1.**

PT Elionasari memiliki kapasitas normal 80.000 jam mesin. Anggaran BOP satu tahun adalah:

BOP variabel Rp 5.800.000,- dan BOP tetap Rp 5.400.000,-

sehingga dapat dihitung tarif BOP variabel adal Rp 5.800.000,- : 80.000 jam mesin = Rp 72,50 per jam mesin.

Tarif BOP tetap Rp 5.400.000,- : 80.000 jam mesin = Rp 67,50 per jam mesin.

Jadi tarif BOP total adalah Rp 72,50 + Rp 67,50 = Rp 140,00 per jam mesin.

PT Elionasari menerima 100 macam pesanan dan menghabiskan waktu pengejaan 75.000 jam mesin.dalam sertahun maka BOP yang dibebankan kepada produk adalah Rp 140,00 x 75.000 jam mesin = Rp 10.500.000,-. Maka jurnalnya adalah:

Barang Dalam Proses-BOP Rp 10.500.000,-

BOP yang dibebankan Rp 10.500.000,-

**(10)Contoh Soal 2**

Misalnya dalam tahun tersebut BOP yang direncanakan adalah Rp 10.700.000,- yang terdiri dari BOP variabel Rp 5.300.000,- dan BOP tetap Rp 5.400.000,- sehingga selisih BOP adalah Rp 200.000,- ( Rp10.700.000 - Rp 10.500.000). BOP kurang dibebankan Rp 200.000,- dapat dipecah ke dalam dua macam selisih sebagai berikut:

1. **Selisih Anggaran.(Budget variance)**

Selisih anggaran (budget atau spending variance) menunjukkan perbedaan antara biaya yang sesungguhnya dikeluarkan atau terjadi dengan taksiran biaya yang seharusnya dikeluarkan menurut anggaran. Selisih anggaran dihitung sebagai berikut:

BOP menurut anggaran Rp 10.700.000,-

BOP tetap sesungguhnya RP 5.400.000,- -

BOP variabel sesungguhnya Rp 5.300.000,-

BOP yang dibebankan (75.000 x Rp72,50 ) Rp 5.437.500,- -

Selisih anggaran Rp 137.500,- ( L)

Cara lain:

BOP menurut anggaran Rp 10.700.000,-

BOP tetap sesungguhnya Rp 5.400.000,- -

BOP variabel sesungguhnya Rp 5.300.000,-

BOP variabel yang dibebankan Rp 5.437.500,- -

Selisih anggaran Rp 137.500,- ( L)

**(11)2. Selisih Kapasitas ( Idle Capacity Variance)**

Selisih kapasitas disebabkan karena tidak dipakainya atau dilampauinya kapasitas yang dianggarkan.Jumlah selisih kapasitas merupakan perbedaan antara BOP tetap yang dianggarkan dengan BOP tetap yang dibebankan kepada produk. Selisih kapasitas dapat dihitung sebagai berikut:

BOP tetap yang dianggarkan Rp 5.400.000,-

BOP tetap yang dibebankan kepada Produk 75000 x Rp 67,50= Rp 5.062.500,- -

Selisih kapasitas Rp 337.500,- (L)

Anda juga bisa menghitung dengan cara lain seperti berikut:

Kapasitas sesungguhnya yang dicapai 75.000 jam mesin

Kapasitas yang dianggarkan 80.000 jam mesin -

Kapasitas yang tidak terpakai 5.000 jam mesin

Tarif BOP tetap Rp 67,50 per jam mesin

Selisih kapasitas (5000 x Rp 67,50) Rp 337.500,- ( L )

Jurnal pencatatan BOP-S:

        BOP-S                                               xxxx

                  Berbagai rek dikredit                            xxxx

jika perusahaan menggunakan metode Variable costing, karena BOP-tetap tidak dibebankan ke dalam harga pokok produksi maka BOP-S yg telah dicatat kemudian dipecah menjadi 2 kelompok biaya : BOP-V sesungguhnya, dan BOP-T sesungguhnya.

Jurnal pemisahan BOP-S :

BOP-V sesungguhnya                        xxxx

BOP-T sesungguhnya                        xxxx

BOP-S                                             xxxx

**Perhitungan dan Analisis Selisih BOP:**

1. **Metode Full Costing**

Jurnal untuk menutup BOP dibebankan :

BOP dibebankan                            xxxx

          BOP-S                                             xxxx

Jurnal untuk mencatat selisih BOP :

Selisih BOP                             xxxx

                        BOP-S                              xxxx

                        (*underapplied BOP*)

BOP-S                                     xxxx

                        Selisih BOP                      xxxx

                        (*overupplied BOP*)

1. **Metode Variable Costing**

Jurnal untuk menutup BOP dibebankan :

BOP-V dibebankan                xxxx

BOP-V Sesungguhnya                        xxxx

Jurnal untuk mencatat selisih BOP :

Selisih BOP-V                                    xxxx

            BOP-V Sesungguhnya                        xxxx

 (*underapplied BOP*)

BOP-V Sesungguhnya                        xxxx

Selisih BOP-V                                 xxxx

(*overupplied BOP*)

Perlakuan terhadap Selisih BOP

**Selisih BOP dibebankan kpd rek Persediaan dan HPP**

Pers BDP                                            xxxx

Pers Produk Jadi                                  xxxx

HPP                                                    xxxx

Selisih BOP                                         xxxx

**Selisih BOP diperlakukan sbg Pengurang atau Penambah BOP**

HPP                                                        xxxx

                 Selisih BOP                                         xxx

**Pembebanan BOP Kepada Produk , Pengumpulan BOP Sesungguhnya Dan Analisis Selisih BOP.**

**Perlakuan terhadap BOP yang kurang atau lebih dibebankan.**

Perlakuan terhadap selisih BOP pada akhir tahun tergantung pada penyebab terjadinya penyimpangan tersebut.Jika selisih BOP disebabkan karena kesalahan dalam penghitungan tarif BOP,atau keadaan yang tidak berhubungan dengan efisiensi operasi maka selisih BOP dibagi rata ke dalam rekening-rekening Persediaan Dalam Proses,Persediaan Produk Jadi dan Harga Pokok Penjualan. Tapi jika selisih BOP disebabakan karena ketidakefisienan pabrik atau kegiatan perusahaan di atas atau di bawah kapasitas normal, maka selisih tersebut harus diperlakukan sebagai pengurang atau penambah rekening Harga Pokok Penjualan.

**Contoh:**

Misalkan dari contoh diatas, saldo rekening-rekening persediaan dan harga pokok penjualan pada akhir tahun sebagai berikut:

Persediaan Produk dalam Proses Rp 400.000,-

Persediaan Produk Jadi Rp 600.000,-

Harga Pokok Penjualan Rp 7.000.000,- +

Jumlah Rp 8.000.000,-

Maka bagaimanakah perlakuan selisih yang jumlahnya Rp 200.000,- itu, mari kita pelajari.

I Selisih BOP dibagikan ke rekening-rekening Persediaan dan Harga Pokok Penjualan.

Tabel Pembagian Selisih BOP ke Rekening-Rekening Persediaan dan Harga Pokok Penjualan.

Nama Rekening Penyesuaian Saldo per 31Des Saldo Setelah Penyes.

Selisih BOP Rp200.000,-

Persediaan Prod (4/80) x Rp200.000,-

Dlm Proses = Rp10.000,- Rp 400.000,- Rp 410.000,-

Persediaan (6/80) x Rp200.000,-

Prod Jadi = Rp15.000,- Rp 600.000,- Rp 615.000,-

Harga Pokok (70/80) x Rp200.000,-

Penjualan = Rp175.000,- Rp7.000.000,- Rp7.175.000,- +

 Rp200.000,- Rp8.000.000,- Rp8.200.000,-

Jurnal untuk membagikan selisih BOP atas dasar perhitungan tersebut diatas sebagai berikut:

Persediaan Produk Dalam Proses Rp 10.000,-

Persediaan Produk Jadi Rp 15.000,-

Harga Pokok Penjualan Rp175.000,-

Selisih BOP Rp200.000,-

II.Selisih BOP diperlakukan sebagai pengurang atau penambah rekening

Harga Pokok Penjualan maka jurnalnya akan nampak sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan Rp200.000,-

Selisih BOP Rp200.000,-

Biaya Overhead Pabrik

               Biaya overhead adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Adapun biaya-biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

1. Biaya depresiasi, semua aktiva tetap (kecuali tanah) yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk beroperasi, akan semakin menyusut nilainya bersamaan dengan berjalannya waktu. Sebab-sebab terjadinya penyusutan itu bisa bermacam-macam seperti : susut karena dipakai, pengaruh iklim, menjadi tua dan sebagainya.
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin - mesin dan kendaraan.
3. Biaya listrik, biaya overhead ini merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak luar dalam proses pembayaran.
4. Biaya kesejahteraan karyawan, bagian dari kewajiban perusahaan memberikan tunjangan kehidupan karyawan atas pengabdian terhadap perusahaan.
5. Biaya bank, adalah biaya atau bagian dari kewajiban perusahaan kepada pihak luar dan biaya itu sendiri bukan merupakan bagian integral dari produksi.
6. Biaya pengelolaan limbah, biaya ini pada umumnya hanya memberikan jasa pelayanan kepada suatu proses produksi.
7. Biaya training dan transportasi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produksi.
8. Biaya asuransi, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjamin perusahaan bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti : kebakaran.

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan:

> Biaya overhead pabrik tetap yaitu biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam volume kegiatan tertentu.

> Biaya overhead pabrik variabel dalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

> Biaya overhead pabrik semi variabel yaitu biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

\*) PENGGOLONGAN BIAYA OVERHEAD PABRIK
                 Biaya Overhead Pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan :
a. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya
b. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
c. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen

***A. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Sifatnya***
                 Biaya Overhead Pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam Biaya Overhead Pabrik dikelompokan menjadi beberapa golongan berikut ini :
a. Biaya Bahan Penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relative kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan adalah biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan.
c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.
d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap adalah biaya-biaya depersiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan pabrik.
e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian trial-run.
f. Biaya Overhead Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

***B. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Prilakunya Dalam Hubungan Dengan Perubahan Volume Produksi.***
            Penggolongan Biaya Overhead Pabrik ini dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu :
a. Biaya Overhead Pabrik variable adalah Biaya Overhead Pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
b. Biaya Overhead Pabrik tetap adalah Biaya Overhead Pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
c. Biaya Overhead Pabrik semivasiabel adalah Biaya Overhead Pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya Overhead Pabrik yang bersifat semivariabel dipecah menjadi dua unsur yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

***C. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Hubungannya Dengan Departemen***
            Ditinjau dari hubungan dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, Biaya Overhead Pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu :
a. Biaya Overhead Pabrik langsung departemen adalah Biaya Overhead Pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati departemen tersebut.
b. Biaya Overhead Pabrik tidak langsung departemen adalah Biaya Overhead Pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

\*) PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK
                 Alasan Pembebanan Biaya Overhead Pabrik kepada Produk atas dasar Tarif yang Ditentukan Di Muka :
1. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik atas dasar biaya sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang lain. Apabila Biaya Overhead Pabrik yang sesungguhnya terjadi dibebankan kepada produk, maka harga produksi per satuan mungkin akan berfluktasi karna sebab berikut ini : Perubahan tingkat kegiatan produksi dari bulan ke bulan, perubahan tingkat efisiensiproduksi, adanya Biaya Overhead Pabrik yang terjadi secara sporadik, menyebar tidak merata selama jangka waktu setahun dan Biaya Overhead Pabrik tertentu seirng terjadi secara teratur pada waktu-waktu tertentu.

2. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, menejemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan.
Langkah Langkah Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik
Penentuan tarif Biaya Overhead Pabrik dilaksanakan melalui tiga tahap berikut :

***A. Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik.***
                Dalam hal ini harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran Biaya Overhead Pabrik. Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai yaitu :
a. Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihadiri karna hambatan-hambatan intern perusahaan.
b. Kapasitas normal adalah kemampuna perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang.
c. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang. Untuk kelemahanya yaitu akan berakibat terjadinya perbedaan yang besar pada tarif Biaya Overhead Pabrik dari tahun ke tahun dan sebagai akibat perubahan yang besar pada tarif Biaya Overhead Pabrik dari period eke periode.

***B. Memilih Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Kepada Produk***
               Ada berbagai macam dasar yang dapat di pakai yatiu :
a. Satuan Produk adalah metode yang langsung membebankan Biaya Overhead Pabrik kepada produk.
b. Biaya Bahan Baku adalah Biaya Overhead Pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku, maka pembeban Biaya Overhead Pabrik adalah kepada biaya bahan baku yang dipakai. Bila Biaya Overhead Pabrik bervariasi dengan jumlah (berat) bahan baku, maka pembeban Biaya Overhead Pabrik adalah kepada kuantitas bahan baku yang dipakai.
c. Biaya Tenaga Kerja adalah Biaya Overhead Pabrik yang mempunyai hubungan erat dengan jumlah tenaga kerja langsung, maka pembebanan Biaya Overhead Pabrik adalah kepada biaya tenaga kerja langsung. Metode ini mengandung kelemahan sebagai berikut : Biaya Overhead Pabrik harus dipandang sebagai tambahan nilai produk dan Jumlah biaya tenaga kerja langsung merupakan jumlah total upah dengan tarif tinggi dan rendah.
d. Jam Tenaga Kerja Langsung adalah jumlah upah (hasil kali jumlah jam kerja dengan tarif upah) dengan jumlah jam kerja, maka pembebanan Biaya Overhead Pabrik atas dasar upah tenaga kerja langsung. Apabila Biaya Overhead Pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka pembebanan Biaya Overhead Pabrik adalah jam tenaga kerja langsung.
e. Jam Mesin adalah Biaya Overhead Pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin maka pembebanan Biaya Overhead Pabrik adalah jam mesin.
Factor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah:
a. Harus diperhatikan jenis Biaya Overhead Pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.
b. Harus diperhatikan sifat-sifat Biaya Overhead Pabrik yang dominan.

***C. Menghitung Tarif Biaya Overhead Pabrik***
                 Tarif Biaya Overhead Pabrik dipecah menjadi dua macam yaitu :
a. Tarif Biaya Overhead Pabrik tetap
b. Tarif Biaya Overhead Pabrik variabel
Dalam Akuntansi Biaya terdapat dua pendapat mengenai elemen biaya yang dimasukan dalam harga pokok produksi.
Pendapat pertama mengatakan bahwa semua biaya produksi merupakan harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan Biaya Overhead Pabrik, baik yang berprilaku tetap maupun yang variabel.
Pendapat kedua mengatakan bahwa harga pokok produksi hanya terdiri dari biaya-biaya produksi yang berprilaku variabel saja jadi harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan Biaya Overhead Pabrik variabel.